



## **Pengaruh Edukasi Menggunakan Poster Terhadap Kecemasan Pasien Pasca Operasi Dengan *Spinal* Anestesi Di RS Muhammadiyah Lamongan**

**Jodhy Maulana<sup>1</sup>, Anita Setyowati<sup>2</sup>, Joko Murdiyanto<sup>3</sup>, Munadi<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Juni 17, 2025

Revised Juni 17, 2025

Accepted Juni 19, 2025

#### **Kata Kunci:**

Spinal Anestesi,  
Edukasi Media Poster,  
Tingkat Kecemasan,

#### **Keywords:**

*Spinal Anesthesia,  
Poster Media Education ,  
Anxiety Level*

### **ABSTRAK**

Kecemasan adalah respons umum pada pasien operasi yang dapat berdampak negatif pada hasil pembedahan dan pemulihan. Kecemasan seringkali dialami oleh pasien pasca operasi dengan anestesi spinal di RS Muhammadiyah Lamongan, yang disebabkan oleh minimnya pemahaman mereka tentang efek dan dampak dari spinal anestesi. Salah satu cara efektif mengurangi kecemasan adalah dengan memberikan edukasi yang tepat. Poster dipilih sebagai media edukasi karena sifatnya yang praktis, mudah dipahami, dan dapat diakses kapan saja bagi pasien untuk meningkatkan wawasan mereka. Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian edukasi menggunakan poster terhadap kecemasan pasien pasca operasi dengan spinal anestesi di RS Muhammadiyah Lamongan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan design post-test only control design. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, berjumlah 38 responden. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner DASS 21. Analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon. Hasil uji non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon Rank Sum Test. Didapatkan hasil nilai P 0,004. Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat perbedaan tingkat kecemasan pasien yang diberikan edukasi dan yang tidak diberikan edukasi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tenaga medis untuk menggunakan media poster dalam edukasi guna mengurangi kecemasan pasien setelah operasi.

### **ABSTRACT**

*Anxiety is a common response in surgical patients that can negatively impact surgical outcomes and recovery. Anxiety is often experienced by postoperative patients who have undergone spinal anesthesia at Muhammadiyah Lamongan Hospital, due to their limited understanding of the effects and impacts of spinal anesthesia. One effective way to reduce anxiety is by providing appropriate education. Posters were chosen as an educational medium due to their practical nature, ease of understanding, and accessibility for patients to enhance their knowledge at any time. The research aims to determine the effect of education using posters on anxiety in postoperative patients with spinal anesthesia at Muhammadiyah Lamongan Hospital. This study used a quantitative research method with a quasi-experimental design, specifically a post-test only control design. Accidental sampling was used to recruit 38 respondents. Data was collected using the DASS 21 questionnaire. Data analysis was performed using the Wilcoxon statistical test, specifically the Wilcoxon Rank Sum Test for non-parametric analysis. The results showed a P-value of 0.004. Based on these results, there is a difference in the anxiety levels of patients*

---

*who received education and those who did not. It is hoped that this research can serve as a reference for medical professionals to use poster media for education to reduce patient anxiety after surgery.*

---

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Jodhy Maulana Sandhi  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi D4 Keperawatan Anestesiologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia  
Email: sandhijodhy@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Kecemasan adalah respons psikologis yang umum dan signifikan pada pasien yang akan menjalani atau telah menjalani operasi [1]. Kondisi ini bukan sekadar ketidaknyamanan emosional, melainkan dapat memberikan dampak negatif yang substansial terhadap hasil pembedahan dan proses pemulihan pasien. Dalam konteks pasca operasi, fenomena kecemasan sering kali ditemukan pada pasien yang menerima anestesi spinal, sebagaimana observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. Observasi awal menunjukkan bahwa minimnya pemahaman pasien mengenai efek dan dampak dari anestesi spinal menjadi salah satu faktor pemicu utama kecemasan ini.

Mengatasi kecemasan pasien merupakan aspek krusial dalam asuhan keperawatan perioperatif untuk memastikan kualitas hidup pasien dan optimalisasi hasil klinis. Berbagai strategi telah dikembangkan untuk mengurangi tingkat kecemasan, salah satunya adalah melalui pemberian edukasi yang tepat. Edukasi memungkinkan pasien untuk memahami lebih baik prosedur yang dijalani, potensi sensasi yang akan dirasakan, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan rasa takut [2]. Dalam upaya menemukan media edukasi yang efektif dan efisien, poster dipilih sebagai instrumen intervensi dalam penelitian ini. Poster memiliki keunggulan praktis, mudah dipahami, serta dapat diakses kapan saja oleh pasien, memungkinkan mereka untuk meningkatkan wawasan secara mandiri dan berulang [3]. Karakteristik ini menjadikan poster sebagai media yang potensial untuk memberikan informasi kunci yang dapat menenangkan pasien dan mengurangi tingkat kecemasan mereka [4].

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan pendekatan *post-test only control design* yaitu desain yang dirancang untuk membandingkan hasil antara kelompok yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol tanpa melakukan pengukuran awal [5]. Penelitian ini dilaksanakan di RS Muhammadiyah Lamongan, Responden dipilih berdasarkan rumus *Lemeshow* dengan jumlah populasi sebanyak 306 dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 39 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Numerik Rating Scale (NRS). Dan pengolahan Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik non parametrik dengan Wilcoxon Test.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Analisis Univariat

Data tingkat kecemasan akan dianalisis menggunakan statistik tendensi sentral untuk menemukan rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi (SD), serta nilai minimum dan maksimum. Sementara

itu, data usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan akan diolah dengan distribusi frekuensi untuk menentukan nilai frekuensi dan persentase di setiap kategorinya.

### 3.1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	f	Presentase (%)	f	Presentase (%)
21 – 30 Tahun	4	10.5	6	15.8
31 – 40 Tahun	8	21.1	6	15.8
41 – 50 Tahun	7	18.4	7	18.4
Jumlah	19	50	19	50

  

Jenis Kelamin	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	f	Presentase (%)	f	Presentase (%)
Laki - Laki	8	21.1	7	18.4
Perempuan	11	28.9	12	31.6
Jumlah	19	50	19	50

  

Tingkat Pendidikan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	f	Presentase (%)	f	Presentase (%)
SD	0	0	1	2.6
SMP	1	2.6	4	10.5
SMA	11	28.9	13	34.2
PT	7	18.4	1	2.6
Jumlah	19	50	19	50

Dapat di ketahui karakteristik responden yang di dapatkan pada penelitian ini, distribusi responden usia menunjukkan bahwa kelompok usia 31-40 tahun dan 41-50 tahun masing-masing memiliki 14 responden, sementara kelompok usia 21-30 tahun terdiri dari 10 responden. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat 23 responden perempuan (60%) dan 15 responden laki-laki (40%). Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan terakhir, yaitu: 1 responden dengan pendidikan SD, 5 responden dengan pendidikan SMP, 24 responden dengan pendidikan SMA, dan 8 responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi.

### 3.1.2 Distribusi Frekuensi Kecemasan Pasien Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (100%)
Tidak Cemas	13	68.4
Cemas Ringan	4	21.1
Cemas Sedang	2	10.5
Cemas Berat	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. memperlihatkan bahwa dari keseluruhan responden, sejumlah 13 orang dikategorikan tidak cemas. Selain itu, terdapat 4 responden dengan kecemasan ringan dan 2 responden dengan kecemasan sedang. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya responden yang mengalami kecemasan tingkat berat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (100%)
Tidak Cemas	4	21.1
Cemas Ringan	8	42.1
Cemas Sedang	6	31.6
Cemas Berat	1	5.3
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa dari total responden, 4 orang kategori tidak cemas, 8 orang mengalami kecemasan ringan, 6 orang menunjukkan tingkat kecemasan sedang, dan 1 orang mengalami kecemasan berat.

### 3.2. Analisis Bivariat

Analisa tingkat kecemasan pasien pasca operasi dengan spinal anestesi. Analisis pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon, yang menghasilkan temuan sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh edukasi media poster terhadap kecemasan pasien pasca operasi

	Z	Sig (P)
Kelompok Eksperimen – Kelompok Kontrol	-2.895	<b>0,004</b>

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan nilai koefisien korelasi yang signifikan 0,004 (Sig  $p < 0,05$ ), yang mendukung diterimanya  $H_a$ . Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan poster berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien pasca operasi dengan spinal anestesi di RS Muhammadiyah Lamongan.

### 3.3. Pembahasan

#### 3.3.1 Analisis Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 1. penelitian ini menunjukkan pembagian usia responden sebagai berikut: 10 responden (26,3%) berusia 21-30 tahun, 14 responden (36,9%) berusia 31-40 tahun, dan 14 responden (36,8%) berusia 41-50 tahun. Pertambahan usia, yang merupakan faktor internal, berkorelasi dengan

peningkatan kematangan dan kekuatan individu, yang berdampak pada kemampuan berpikir dan bekerja. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara usia dan tingkat kecemasan pasien operasi. Semakin bertambah usia pasien, semakin rendah tingkat kecemasannya. Hal ini dikarenakan individu dewasa memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi situasi baru [6]. Individu yang lebih dewasa cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat karena dianggap memiliki akumulasi pengetahuan, sikap, dan perilaku dari pengalaman sebelumnya.

**b. Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan mayoritas adalah Perempuan, dengan jumlah 23 responden (60%), dan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 15 responden (40%). Jenis kelamin adalah penanda biologis yang membedakan antara kelompok pria dan Wanita. Gangguan kecemasan lebih sering ditemukan pada perempuan dibandingkan laki-laki. Perempuan cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi, kemungkinan besar karena sifat mereka yang lebih sensitif terhadap emosi, membuat mereka lebih peka terhadap pengalaman cemas [7].

**c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 24 orang (63,1%). Diikuti oleh responden dengan pendidikan SMP sejumlah 5 orang (13,1%), responden dengan pendidikan SD sebanyak 1 orang (2,6%), dan responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 8 orang (21%). Darsini (2019) mengemukakan bahwa pengetahuan dan pendidikan memiliki korelasi yang sangat kuat [8]. Pendidikan yang tinggi dapat memperluas pengetahuan seseorang karena meningkatnya kemampuan dalam menyerap dan menerima informasi, yang pada akhirnya memperkaya wawasan. Namun perlu ditekankan bahwa tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu berarti tingkat pengetahuan yang rendah pula. Notoatmodjo (2020) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan cara untuk mendapatkan pengetahuan, dan pendidikan formal adalah fondasi dari pengetahuan intelektual seseorang. Penelitian Putri Maidina (2019) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi [9]. Namun tingkat pendidikan responden yang tidak seimbang dalam penelitian ini bisa membiaskan hasil, sehingga hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat kecemasan tidak dapat dipastikan.

### **3.3.2 Kecemasan Pasien Kelompok Eksperimen**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang diberikan intervensi edukasi menggunakan poster, dari 19 responden, mayoritas pasien (13 orang atau 68.4%) berada pada kategori tidak cemas. Sebanyak 4 orang (21.1%) cemas ringan, dan 2 orang (10,1%) mengalami cemas sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kecemasan responden cenderung menurun ketika diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan poster. Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang diberikan intervensi, sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan.

Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, edukasi adalah hak yang harus dipenuhi. Keberhasilan edukasi pasien sangat ditentukan oleh komunikasi yang efektif antara perawat dan pasien, dengan penggunaan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti [10]. Pemberian informasi yang tepat oleh perawat atau tenaga medis akan berdampak positif pada perilaku pasien [11].

Materi edukasi mengenai pembiusan yang disampaikan melalui poster mempermudah responden dalam memahami informasi. Proses penyampaian informasi ini, khususnya tentang efek pembiusan dan dampaknya terhadap tingkat kecemasan pasien pasca operasi, menjadi lebih efektif berkat poster. Ini memungkinkan komunikasi dua arah, di mana pertanyaan dari responden membantu informasi lebih mudah diserap dan dicerna.

Peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan pasien pasca operasi tentang konsekuensi operasi dapat memicu gangguan respons psikologis, terutama kecemasan. Oleh karena itu, perlu

memahami faktor-faktor pemicu kecemasan pasien. Dan juga harus memberikan edukasi bisa digunakan pasien untuk mengatasi kecemasan pasca operasi. Peneliti menduga bahwa kurangnya pengetahuan pasien pasca-operasi mengenai konsekuensi tindakan dapat memicu kecemasan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor pemicu kecemasan pasien dan memberikan edukasi yang membekali pasien dengan cara mengatasi kecemasan pasca operasi.

### **3.3.3. Kecemasan Pasien Kelompok Kontrol**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat responden tidak cemas berjumlah 4 dengan presentase 21,1%. Sedangkan responden dengan tingkat kecemasan ringan berjumlah 8 responden dengan presentase 42,1%. Sementara itu, responden dengan tingkat kecemasan sedang berjumlah 6 responden dengan presentase 31,6%. Selanjutnya, responden dengan tingkat kecemasan panik berjumlah 1 responden dengan presentase 5,3%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan pasien pasca operasi sebagian besar disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai bagaimana efek yang akan dihadapi. Pasien sering menganggap operasi sebagai tindakan yang menakutkan karena penggunaan peralatan dan ruangan khusus, ditambah lagi banyak yang belum tau efek dari anestesi yang mereka jalani. Kekhawatiran akan adanya komplikasi pasca operasi juga turut memperparah kecemasan.

Menurut peneliti, kurangnya informasi yang diterima pasien tentang efek anestesi menjadi pemicu kecemasan pasca operasi. Jika edukasi, baik secara langsung maupun melalui media seperti poster, dapat mengurangi tingkat kecemasan yang mereka rasakan [12]. Pasien tidak memiliki gambaran tentang apa yang akan mereka alami setelah operasi, termasuk anestesi, nyeri, perubahan bentuk tubuh, dan keterbatasan gerak pasca operasi.

### **3.3.4 Pengaruh Edukasi Media Poster Terhadap Kecemasan Pasien Pasca Operasi**

Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan pasien seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang prosedur, tujuan, dan cara mengatasi kecemasan, diperparah oleh informasi negatif dari pengalaman orang lain dan stigma masyarakat terkait risiko operasi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang meningkatkan pengetahuan pasien menjadi krusial dalam menurunkan tingkat kecemasan.

Penyampaian informasi atau pendidikan kesehatan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan pasien. Peningkatan ini berkorelasi dengan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi prosedur anestesi dan pencapaian hasil klinis yang optimal [13]. Mengingat beban fisik dan psikologis yang dialami pasien selama perawatan di rumah sakit, ketersediaan informasi yang memadai melalui pendidikan kesehatan menjadi sangat penting untuk memfasilitasi adaptasi mereka terhadap kondisi kesehatan yang sedang dialami.

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan menurunkan kecemasan pasien. Poster berisi materi spinal anestesi yang komprehensif tentang pembiusan dan cara mengatasi kecemasan.

Aspek pemilihan media dalam menyampaikan informasi edukasi kepada pasien memegang penting. Dalam konteks ini, poster terbukti menjadi media yang efektif dalam meningkatkan tingkat pemahaman responden, terutama pada populasi pasien yang menjalani prosedur operasi dengan anestesi spinal. Media poster memiliki berbagai keunggulan, termasuk daya tarik visual yang tinggi, kemudahan dalam pemahaman, efisiensi dalam menyampaikan informasi, serta kemampuan untuk merangsang imajinasi pembaca. Selain itu, jangkauan distribusi poster yang luas juga menjadi keunggulan tersendiri [14].

Perbedaan tingkat kecemasan pada pasien yang diberikan intervensi dan yang tidak diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan poster di RS Muhammadiyah Lamongan dianalisis menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Rank Sum Test* diperoleh nilai P sebesar 0,004 (<0,05),

sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan poster berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien pasca operasi dengan spinal anestesi di RS Muhammadiyah Lamongan.

#### 4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi menggunakan media poster terhadap tingkat kecemasan pada pasien pasca spinal anestesi di RS Muhammadiyah Lamongan. Tingkat kecemasan pada pasien pasca spinal anestesi yang diberikan edukasi menggunakan poster di RS Muhammadiyah Lamongan rata-rata pada kategori tidak cemas berjumlah 13 orang dengan presentase 68%. Tingkat kecemasan pada pasien pasca spinal anestesi yang tidak diberikan edukasi menggunakan poster di RS Muhammadiyah Lamongan rata-rata pada kategori tingkat kecemasan sedang berjumlah 6 orang dengan presentase 32%. Terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara pasien yang diberikan intervensi dan pasien yang tidak diberikan intervensi.

#### REFERENSI

- [1] Setianing, S., Karnasih, I. G. A., Suparwati, R., Yuniasih, P., Kemenkes, P., Jl, M., Ijen, B., Malang, N., & Sehatospitel, B. (2019). Perubahan Kecemasan Pasien Pra Operasi Dengan Pemberian Komunikasi Terapeutik Metode *Helping Relationship The Anxiety Changes Of Patient Pre Operation With Gives*. 8(1), 50–57.
- [2] Ulfah, S. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi bedah di rsud muntilan kabupaten magelang (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- [3] Notoatmodjo, S. (2020) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 298–303.
- [5] Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- [6] Arif, S. H. H., Listyaningrum, T. H., ST, S., Kes, M. H., Purnamasari, V., & Kp, S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi: literature review.
- [7] Romadoni, S. (2016). Karakteristik dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor di rumah sakit Muhammadiyah Palembang. *Masker Medika*, 4(1), 108-115.
- [8] Darsini, D., Fahrurrozhi, F., Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- [9] Meidina, Putri. 2018. Pengembangan Empati Anak Usia Dini. Skripsi. Universitas Lampung.
- [10] Pirhonen, A., Silvennoinen, M., & Sillence, E. (2014). Patient Education as an Information System, Healthcare Tool and Interaction. *Jurnal of Information Systems Education*.
- [11] Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Nephrotoxicity And Renal Pathophysiology: A Contemporary Perspective. *Tjybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66. <https://doi.org/10.1093/Toxsci/Kfy159/5043549>
- [12] Deliya, D., Wiyono, J., & Ciptaningtyas, M. D. (2024). Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Mawar Dan Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Pembedahan Elektif Di RSUD dr. Soedomo Trenggalek. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(4).
- [13] Affandi, P. R., Harmilah, H., & Ermawan, B. (2017). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Teknik Spinal Anestesi Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 13(1), 38-44.
- [14] Sinaga, E., Manurung, S., Zuriyati, & Setiyadi, A. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Tindakan Kateterisasi Jantung Di Rumah Sakit Omni Pulomas Jakarta Timur. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(1), 1-7. <https://journal.binawan.ac.id/JN>.